

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan terkait penafsiran *istidrāj* menurut pemikiran Sayyid Quthb adalah:

1. Sayyid Quthb berpendapat *istidrāj* adalah kekuatan yang tidak diperhitungkan dengan baik dan dilupakan oleh orang-orang yang mengingkari kitab suci Allah SWT. Begitu lontin itu diserahkan kepada mereka tanpa disadari. Ini adalah sunnah Allah SWT. terhadap orang-orang yang menyangkal kitab suci-Nya. Dia memperluas wawasan mereka, memberi mereka keluasan dan kesempatan untuk melakukan kejahatan dan tirani, menarik mereka sedikit demi sedikit ke dalam kehancuran, dan menjerat mereka dalam penipuan dan skema.
2. Setidaknya hal ini terlihat dari beberapa kisah yang pernah terjadi di masa lalu, seperti Firaun dan Karun. Jadi mari kita lihat keadaan saat ini dan membandingkannya berdasarkan konteks puisi itu. Jadi sekarang Anda bisa melihat di media manapun bagaimana Israel memerangi negara Palestina. Mereka adalah Bani Israel, tetapi tidak mengetahui bahwa mereka adalah orang-orang yang mengingkari agama Allah SWT. Contoh *istidrāj* modern adalah seperti mereka yang melakukan korupsi tetapi tidak pernah tertangkap. Sebaliknya, anak cucu mereka telah mewarisi kekayaan yang sangat besar akibat korupsi ini. Hal ini dilarang oleh Allah SWT. Tapi dia tidak pernah

tertangkap. Keadaan ini disebut *istidrāj*. Adapun pahala bagi orang yang mengingkari agama Allah SWT, mungkin tidak ada pahala langsung dari Allah SWT di bumi, namun akan menjadi jelas di akhirat nanti.

B. Saran

Dalam kajian ini *istidrāj* hanya dibahas menurut pandangan Sayyid Qutb melalui puisi-puisi *istidrāj*. Dilihat dari penafsirannya, pemaparan dan analisis penulis masih banyak kekurangan, namun kita mendapatkan informasi yang sangat jelas tentang apa itu, diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut yang lebih banyak membahas tentang *istidrāj*.

Istidraj Itu adalah salah satu hukuman yang ditentukan oleh Allah. Cepat di dunia Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada dirinya sendiri dan pembaca untuk memahami apa itu *istidrāj* dengan cara membaca ayat-ayat tentang *istidrāj* dan mencari informasi dari mufassir tentang *istidrāj* dan segala informasi yang dapat memberikan informasi tentang *istidrāj*. Penulis memahami bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Semoga bermanfaat bagi para pembaca yang ingin mengetahui apa itu *istidrāj*.

Akhirnya setelah melakukan penelitian ini, penulis menyadari bahwa ini hanyalah sebuah bentuk cita-cita manusia dan jauh dari kesempurnaan. Cacat akan selalu ditemukan, dan bug dapat ditemukan. Namun, penulis menjamin bahwa tidak ada kesalahan yang disengaja dalam surat ini. Dan penulis tetap berharap semoga kajian ini bermanfaat umat Islam.